

KAJIAN ESTETIKA MELAYU KLASIK DALAM SYAIR IBADAT

Fadly Kus Ardhiyasa
Universitas Sebelas Maret
fadlykus20@gmail.com

Asep Yudha Wirajaya
Universitas Sebelas Maret
asepyudha.w@gmail.com

Abstrak

Objek penelitian yang digunakan pada filologi adalah sebuah naskah, sedangkan yang menjadi objek kajiannya sering disebut dengan teks. Tujuan dari penelitian filologi itu sendiri agar dapat mengungkap kandungan isi yang terdapat dari naskah tersebut. Terdapat banyak naskah Melayu ditemukan yang membahas ajaran Islam. Salah satu naskah yang membahas tentang kepercayaan Islam adalah naskah Melayu yang berjudul *Syair Ibadat (SI)*. Pembahasan yang ada dalam teks *Syair Ibadat* banyak mengandung pedoman hidup manusia agar dalam kehidupannya di dunia lebih mengenal Allah dan melaksanakan ibadah serta menjauhi maksiat. Hal ini sejalan dengan konsep khazanah sastra Melayu klasik yang diungkapkan oleh Braginsky, yaitu indah, berfaedah atau kamal, dan kesempurnaan jiwa. Penelitian terhadap *Syair Ibadat* memakai metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis estetika Melayu Klasik yang terdapat pada *Syair Ibadat*. Berdasarkan analisis estetika Melayu klasik, penelitian ini menghasilkan 3 aspek fungsi, yaitu keindahan, faedah, dan juga kesempurnaan jiwa. Teks *Syair Ibadat* juga menjelaskan tentang 20 sifat Allah, yakni tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Selain itu, dalam teks *Syair Ibadat* juga menjelaskan nasihat pengajaran tentang tata cara bertobat dan beramal baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran yang lainnya adalah menjelaskan tuntutan kepada semua umat manusia agar selalu menuntut ilmu dan juga patuh kepada guru yang merupakan pengganti orangtua pada saat sedang menuntut ilmu.

Kata kunci: estetika Melayu Klasik, Syair Ibadat, 20 sifat Allah, nasihat pengajaran

Abstract

The object of research used in philology is a manuscript. And the object of study is often referred to as text. The purpose of the philological research itself is to reveal the contents of the manuscript. There are many Malay manuscripts found that discuss Islamic teachings. One of the texts that discuss Islamic beliefs is a Malay text entitled *Syair Ibadat (SI)*. Many of the discussions in the *Syair Ibadat* text contain guidelines for human life so that in their life in the world they know God more and carry out worship and stay away from immorality. This is related to the realms of classical Malay literature expressed by Braginsky, namely beautiful, useful or kamal, and the perfection of the soul. Research on *Syair Ibadat* uses descriptive qualitative methods, namely by analyzing Classical Malay aesthetics found in *Syair Ibadat*. Based on the analysis of classical Malay aesthetics, this research resulted in 3 aspects of the function including beauty, utility, and soul perfection. The text of the *Syair Ibadat* explains the 20 attributes of Allah which are signs of the greatness of Allah. The text of the *Syair Ibadat*, also explains teaching advice on how to repent and also do good deeds in everyday life. Another teaching is explaining the demands of all human beings to always follow knowledge and also obey teachers who are considered parents while studying.

Keywords: classic Malay aesthetics, *Syair Ibadat*, 20 character Allah, teaching advice

PENDAHULUAN

Filologi dikenal sebagai ilmu yang berhubungan dengan karya masa lampau yang berupa tulisan (Baried, 1994, p. 1). Objek penelitian yang digunakan pada filologi adalah sebuah naskah, sedangkan yang menjadi objek kajiannya sering disebut dengan teks. Tujuan dari penelitian filologi itu sendiri agar dapat mengungkapkan kandungan isi yang terdapat dari naskah tersebut.

Dalam khazanah manuskrip Nusantara, terdapat beraneka ragam asal-usul naskah dan salah satu penyumbang naskah terbanyak, yaitu dari rumpun Melayu. Naskah Melayu memiliki beberapa jenis dan juga isi kandungannya. Jenis yang ada dalam naskah Melayu dapat berupa hikayat, syair, hukum adat, surat perjanjian, ilmu medis, dll. Dari isi kandungannya, dapat dipastikan naskah Melayu sangat bermanfaat apabila dikaji. Selain itu, kajian-kajian naskah Melayu tersebut sangat besar kemungkinannya akan bermanfaat bagi kehidupan di masa depan.

Naskah Melayu yang berisikan tentang keagamaan dapat dikelompokkan menjadi 6 golongan, yaitu cerita fiktif, hikayat yang menjelaskan tentang Nabi Muhammad dan juga keluarganya, hikayat yang membahas tentang pahlawan Islam, kisah yang menceritakan tentang Nabi, cerita mistik atau yang sering disebut dengan ilmu tasawuf, dan juga cerita yang membahas tentang ajaran dan juga kepercayaan dalam Islam (Djamaris, 1990, p. 12). Terdapat banyak naskah Melayu ditemukan yang membahas ajaran Islam. Salah satu naskah yang membahas tentang kepercayaan Islam adalah naskah Melayu yang berjudul *Syair Ibadat* (SI).

Syair Ibadat yang membahas tentang kepercayaan Islam ini merupakan salah satu naskah Melayu yang tersimpan di Perancis. Berdasarkan studi katalog yang dilakukan, dapat diketahui bahwa naskah *Syair Ibadat* terdapat pada Perpustakaan Nasional Perancis dengan kode *Malayo-polynésien 142* dan dapat diunduh di <https://gallica.bnf.fr/ark:/12148/btv1b10027422x/8.image>.

Dari beberapa naskah yang tersebar di Nusantara, penelitian ini menggunakan teks *Syair Ibadat* sebagai objek penelitian karena ada beberapa hal yang menarik untuk dikaji: (1) Suntingan teks terdahulu belum ada. Hal itu disebabkan bahasa yang digunakan dalam teks *Syair Ibadat* ini menggunakan bahasa Melayu dan Arab. Dalam teks *Syair Ibadat*, juga digunakan aksara Jawi yang kebanyakan orang sudah jarang ada yang mengetahuinya; (2) *Syair Ibadat* merupakan naskah sastra kitab yang tidak biasa. Disebabkan dalam naskah ini terdapat ajaran tentang sifat-sifat Allah dan juga memuat tentang nasihat kepada manusia agar berbuat baik; (3) Pembahasan yang ada dalam teks *Syair Ibadat* banyak yang mengandung pedoman hidup manusia agar dalam kehidupannya di dunia lebih mengenal Allah Swt. dan melaksanakan ibadah dan menjauhi maksiat. Hal ini berkaitan dalam khasanah sastra Melayu klasik yang diungkapkan oleh Braginsky, yaitu indah, berfaedah atau kamal, dan kesempurnaan jiwa. Penelitian terhadap *Syair Ibadat* akan menggunakan kajian estetika Melayu klasik. Konsep estetika Melayu klasik menjadi pilihan penelitian untuk mengungkapkan fungsi syair.

METODE PENELITIAN

Penelitian terhadap *Syair Ibadat* memakai metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis estetika Melayu Klasik yang terdapat pada *Syair Ibadat*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekadar angka atau frekuensi (Sutopo, 2002, p. 35). Naskah *Syair Ibadat* merupakan koleksi dari Perpustakaan Nasional Perancis yang digunakan sebagai objek penelitian ini. Objek penelitian tersebut dapat diunduh melalui laman digital dari Perpustakaan Nasional Perancis dengan format pdf dan berikut laman dari Perpustakaan Nasional Perancis yang memuat naskah *Syair Ibadat* <https://gallica.bnf.fr/ark:/12148/btv1b10027422x/f8.image>. Adapun penelitian ini menggunakan analisis estetika Melayu klasik. Hal yang dilakukan adalah mengkaji teks yang diteliti, yaitu dengan mentransliterasikan teks terlebih dahulu. Diteruskan dengan menganalisis teks guna menemukan makna yang terkandung dalam teks tersebut. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dengan melihat unsur keindahan pada teks *Syair Ibadat*. Tahap selanjutnya adalah meneliti dari segi kemanfaatan jiwa dan kesempurnaan jiwa pada teks *Syair Ibadat*.

Kajian dalam estetika Melayu klasik Braginsky terbagi menjadi tiga fungsi, yaitu indah, berfaedah, dan kesempurnaan jiwa atau kamal. Indah dalam hal ini sering diartikan dengan karya sastra yang dapat memberikan hiburan kepada pembaca. Berfaedah yang memiliki arti karya sastra dapat memberikan makna sekaligus manfaat yang bisa diambil oleh pembaca. Lalu kesempurnaan jiwa yang dapat diartikan bahwa karya sastra dapat meresap ke dalam hati pembaca yang erat kaitannya dengan kebesaran Tuhan.

Karya sastra mempunyai beberapa fungsi dan salah satu fungsinya ialah sebagai penghibur hati (fungsi keindahan). Braginsky (1998, pp. 190-195) mengatakan bahwa ada tiga aspek yang menjadi penggantian kata indah. Aspek yang pertama menyangkut dengan asal usul keindahan. Aspek yang kedua adalah pengertian indah di mana sifat-sifat tersebut dimiliki oleh kata indah itu sendiri. Aspek ketiga menyangkut tentang persepsi keindahan di mana persepsi tersebut menimbulkan rasa terpicat, semacam birahi dalam jiwa seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks *Syair Ibadat* termasuk ke dalam karya sastra Melayu klasik. Teks tersebut menjelaskan tentang sifat wajib Allah dan menjelaskan tentang ajakan agar bersyukur kepada Tuhan serta tabah dalam menjalani segala cobaan. Dalam teks tersebut, juga terdapat nasihat kepada manusia untuk berbuat baik semasa hidupnya dan juga nasihat untuk lebih mengingat tentang kehidupan setelah mati. Selain itu, teks tersebut juga menjelaskan tentang nasihat agar manusia menghindari sifat takabur. Teks *Syair Ibadat* merupakan karya sastra Melayu klasik yang akan dikaji dengan kajian estetika Melayu klasik.

Syair yang mengajarkan tentang keagamaan sering digunakan untuk mengajarkan tentang agama dan mengingatkan agar tetap berbuat baik kepada sesama

dan saling mencintai. Dalam lingkup ini, syair mempunyai fungsi untuk kehidupan manusia supaya berperasaan, berpikir, dan tingkah laku yang baik. Selain itu, fungsi syair juga sebagai pemulihan keharmonian jiwa agar pembaca dapat menyempurnakan pengetahuan tentang Sang Pencipta dan juga agama-Nya. Dalam teks *Syair Ibadat* tidak hanya terdapat fungsi sebagai faedah dan kesempurnaan jiwa saja, tetapi juga terdapat keindahan dalam teks *Syair Ibadat*.

Keindahan

Fungsi karya sastra menurut Braginsky dapat dibagi menjadi tiga dari segi estetika Melayu klasik, yaitu dapat memberikan hiburan (indah), dapat memberikan manfaat (faedah), dan dapat merasuk ke dalam hati pembaca (kesempurnaan jiwa). Hal pertama yang akan dikaji adalah tentang keindahan. Kata *indah* dapat digantikan dengan tiga aspek. Aspek yang pertama menyangkut asal usul keindahan, yaitu tentang kekayaan Tuhan. Aspek yang kedua mengenai sifat-sifat dari kata *indah* itu sendiri, yaitu tentang takjub, ajaib, ganjil, dan tamasya (pemandangan yang menarik). Aspek yang ketiga menyangkut tentang persepsi keindahan di mana persepsi tersebut dapat menimbulkan rasa terpicat, bahkan bisa mencapai rasa birahi dalam jiwa seseorang. Teks *Syair Ibadat* merupakan karya sastra Melayu yang menyajikan tentang keindahan sebagai lingkup estetika Melayu klasik. Keindahan yang terdapat dalam teks *Syair Ibadat* sebagai berikut.

Keindahan yang tertulis pada *Syair Ibadat* lebih tertuju kepada aspek yang pertama pada keindahan. Aspek pertama menyangkut tentang asal-usul keindahan, yaitu tentang kekayaan Tuhan. Dalam teks *Syair Ibadat* terdapat beberapa bait yang menjelaskan tentang kekayaan Tuhan.

tubuhpun daif didalam 'adzar
siang dan malam tiada tidur
permintaan kepada Allah jikalau kabul
minta dihapus dosa di Lauhul Mahfuz

Yailahi Rabi Ngapur 'r-Rahman
lepaskanlah hambamu daripada hukuman
jikalau mati serta dan iman
dari awal sampai akhir zaman/

takut tiada berani bukan
padahal mati jika ditakdirkan
harapkan ampun karunia Tuhan
memberi rahmat hambanya sekalian

(SI, h. 3)

Dalam potongan bait tersebut, dijelaskan bahwa tubuh seorang manusia daif dalam 'adzar (alasan) karena memohon dihapus dosanya di Lauhul Mahfuz kepada Allah setiap hari tanpa henti dan itu jikalau terkabulkan. Pada bait di atas juga dijelaskan di mana seorang manusia meminta ampunan dari hukuman saat seorang

tersebut sudah mati karena mati sudah ditakdirkan dan tiada orang yang tahu. Dengan hal itu, seorang manusia meminta ampunan kepada Allah Swt. karena percaya bahwa Allah Swt. akan memberikan karunia dan rahmat-Nya untuk hamba-Nya yang taat kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an, Allah Ta'ala berfirman,

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۗ إِنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابٍ ۞ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ {70}

(a lam ta'lam annallāha ya'lamu mā fis-samā'i wal-ard, inna zālika fi kitāb, inna zālika 'alallāhi yasīr)

“Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi?; bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah” (QS. Al Hajj [22]:70).

Surah tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. sudah mengetahui segalanya yang ada di langit dan di bumi. Catatan takdir seorang manusia pun juga telah tertulis hingga akhir zaman. Hal itu sudah tertulis didalam Lauhul Mahfuzd, tetapi keadaan manusia dapat diubah oleh manusia apabila manusia itu sendiri berusaha dan berdoa. Dalam potongan ayat Al-Qur'an tertulis

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ {11}

(innallāha lā yugayyiru mā biqawmin ḥattā yugayyirū mā bi'anfusihim)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra'd [13]:11)

Kekayaan Tuhan juga dapat dilihat di mana Allah Swt. mempunyai sifat yang dimiliki oleh makhluk lainnya. Beberapa sifat Allah ini terdapat dalam beberapa bait teks *Syair Ibadat*.

Adapun Quدرات dengan Iradat
Ta'alluq kepada memakna yang empat/

memakna *mauujud* suatu nama
Sama' dan Basar *ta'alluq* disana
mendengar dan melihat ia ma'ana
yang telah muzakir didalamnya kitabnya (SI, h. 8)

Quدرات dan Iradat merupakan dua sifat Allah dari beberapa sifat yang dimiliki-Nya. Tuhan Allah bersifat Quدرات. Arti *Quدرات* ialah 'Kuasa, mustahil Ia lemah (*dhaiif*)' (Abbas, 2020: 32). Dalam Al-Qur'an juga tertulis.

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ {20}

(*yakādul-barqu yakhtaflu absārahum, kullamā adā`a lahum masyau fihi wa iżā azlama 'alaihim qāmu, walau syā`allāhu lazahaba bisam'ihim wa absārihim, innallāha 'alā kulli syai'ing qadīr*)

“Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu” (QS. Al-Baqarah [2]:20)

Iradat artinya menetapkan sesuatu menurut kehendak-Nya, mustahil tidak menurut kehendak-Nya dan mustahil Ia dipaksa oleh kekuatan lain untuk melakukan sesuatu (Abbas, 2020: 32). Sifat ini tertulis didalam potongan ayat Al-Qur’an berikut.

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ {68}

(*wa rabbuka yakhlūqu mā yasyā`u wa yakhtār, mā kāna lahumul-khiyarah, sub-ḥānallāhi wa ta'ālā 'ammā yusyrikun*)

“Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia).” (QS. Al-Qashash [28]:68).

Faedah

Naskah Melayu apabila tidak dibaca dan juga tidak dipahami apa yang terkandung dalam isinya maka bisa dibilang naskah Melayu tersebut tidak memiliki kontribusi terhadap masyarakat zaman sekarang (Roza, 2017). Dengan itu, naskah tidak cukup dengan hanya mentrasliterasikannya saja, melainkan perlu adanya pengkajian agar mendapat informasinya. Naskah Melayu yang berada di Nusantara mempunyai banyak informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi tersebut tidak melulu informasi mengenai kesusasteraan saja, tetapi terdapat informasi mengenai berbagai bidang di antaranya bidang sejarah, hukum, agama, teknik, obat-obatan, dan lain-lain (Fathurahman, 2010, p. 62). Tidak hanya mengenai berbagai bidang tersebut, tetapi dalam naskah Melayu dapat juga ditemukan mengenai adat-istiadat masyarakat dan tingkah laku masyarakat zaman dahulu. Dari hal tersebut, dapat dijadikan faedah berupa pedoman, ajaran, hingga petuah yang terdapat dalam naskah Melayu. Teks *Syair Ibadat* memiliki informasi mengenai faedah yang dapat digunakan sebagai ajaran untuk kehidupan manusia sekarang ini. Adapun faedah yang terdapat dalam teks *Syair Ibadat* sebagai berikut.

Teks *Syair Ibadat* menjelaskan tentang pengajaran yang dapat digunakan semua orang, yaitu menjelaskan tentang bagaimana nasihat kepada orang agar bertobat,

beramal dan juga menjauhi sifat takabur. Dalam ajaran agama Islam, perintah untuk bertobat sering sekali diingatkan kepada umat manusia supaya mendapatkan ampunan dari Allah Swt. Di dalam kehidupan yang hanya sementara ini, manusia tidak akan pernah luput dari perbuatan dosa. Setiap orang mempunyai dosa, entah itu dosa yang disengaja ataupun dosa yang tidak disengaja. Oleh karena itu, umat manusia selalu diingatkan supaya bertobat untuk mendapatkan ampunan-Nya. Seperti yang ada pada potongan ayat Al-Qur'an :

وَاللَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَيُرِيدُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الشَّهَوَاتِ أَنْ تَمِيلُوا مَيْلًا عَظِيمًا [27]

(*wallāhu yurīdu ay yatūba 'alaikum, wa yurīdullazīna yattabi'unasy-syahawāti an tamīlu mailan 'azīmā*)

“Dan Allah hendak menerima tobatmu, sedang orang-orang yang mengikuti keinginannya menghendaki agar kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran). (QS. An-Nisa' [4]: 27)

Dalam potongan ayat Al-Qur'an tersebut, dijelaskan Allah Swt. akan menerima tobatmu karena Allah Maha Pengampun dan juga Maha Penyayang. Bahkan, Allah Swt. menjajikan nikmat yang berkali-kali lipat kepada hamba-Nya yang bertobat. Dalam teks *Syair Ibadat*, juga dijelaskan perihal nasihat untuk bertobat sebagai berikut.

itulah surah *rabi al-'izaati*
tauhid dan yakin didalam hati
Rahmat Allah tiada berkesudahan
kepada hambanya yang pilihan (SI, h. 11:1)

sabarlah engkau akan dirimu
pencoba banyak datang atasmu
berbuat ibadat jangan kau jemu
itupun dengan perintah tuhanmu (SI, h. 12:1)

tobat nafsu engkau tahani
Seolah-olah engkau lawani
Turut olemu hukum robani
Jangan diikuti haru syaitani (SI, h. 12:3)

Dalam potongan bait *Syair Ibadat* tersebut, dijelaskan bagaimana rahmat Allah Swt. tiada hentinya diberikan kepada hamba-Nya yang pilihan. Pilihan yang berarti selalu bertobat untuk mendapatkan ampunan-Nya. Bertobat kepada Allah Swt. untuk mendapatkan karunia-Nya ada berbagai cara dan salah satunya adalah dengan cara beribadat. Dalam potongan teks *Syair Ibadat* tersebut, juga disebutkan apabila banyak musibah atau cobaan tetapkan beribadat dan jangan sampai terjerumus ke dalam nafsu setan yang menyesatkan.

Beribadat tidak hanya cara untuk bertobat. Setelah bertobat, jangan lupakan untuk selalu beribadat untuk mendapat pahala dari-Nya. Beramal salah satu cara untuk mendapatkan limpahan pahala dari-Nya. Dalam potongan teks *Syair Ibadat*, disebutkan tentang nasihat pengajaran untuk beramal, yaitu sebagai berikut.

memberi ingat yang tiada bakti
supaya beramal bersungguh hati
sejahtera sungguh yang ada ilmunya
serta pula dengan amalnya (SI, h. 11:3)

syukurkan olehmu *ruz* tuhanya
beberapa dapat itulah dimakannya
sedikit dan banyak itulah di bahagikan
sekalian itu engkau diridhokan (SI, h. 11:4)

Ingatkan olehmu didalam dada
Kitapun ini akhirnya pindah
Kodrat Allah sangatlah mulia
Menjadikan amal sekalian dunia (SI, h. 13:1)

Dalam potongan teks *Syair Ibadat* tersebut, dijelaskan bagaimana terdapat ajaran supaya beramal dengan sungguh hati kepada semua umat-Nya, tetap mensyukuri *ruz* (nasi) yang telah Allah Swt. berikan. Banyak ataupun sedikit yang diberikan Allah Swt. diharapkan agar tetap berbagi kepada sesama umat. Dalam Al-Qur'an, juga dijelaskan bagaimana kita harus berbuat amal semasa kita masih hidup.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا {30}
(innallażīna āmanu wa 'amiluṣ-ṣāliḥāti innā lā nuḍī'u ajra man aḥsana 'amalā)

“Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan baik.”
(QS. Al-Kahfi [18]: 30)

Beramal kepada sesama umat manusia dapat juga diartikan dengan istilah sedekah. Sedekah kepada sesama umat diharapkan agar ikhlas dalam memberinya. Bersedekah bisa disebut juga dengan investasi untuk kebahagiaan hidup. Tabungan tersebut yang akan menjadikan ganjaran yang amat banyak kepada orang yang bersedekah. Ganjaran setiap orang yang bersedekah berbeda-beda, bisa jadi berupa materi ataupun berupa kebahagiaan yang tak putus-putus (Thobroni, 2008, p. 52). Dalam Al-Qur'an juga disebutkan tentang sedekah kepada sesama sebagai berikut.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ {92}

(lan tanālul-birra ḥattā tunfiqū mimmā tuḥibbun, wa mā tunfiqū min syai`in fa innallāha bihī 'alīm)

“Kamu tidak akan memperoleh ganjaran, sebelum kamu menafkahkan (sebagian harta) yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS. Ali ‘Imran [3]: 92).

Kesempurnaan Jiwa

Karya sastra Melayu dibuat oleh pengarang dengan tujuan untuk menghibur hati dengan keindahan yang ada pada karya sastra tersebut. Tidak hanya sebagai penghibur hati, fungsi yang lainnya berupa faedah yang ada dalam karya sastra tersebut. Hal itu bertujuan untuk memberikan pengajaran kepada kehidupan yang ada pada masa sekarang. Akan tetapi, fungsi yang paling tinggi untuk karya sastra adalah di saat karya sastra tersebut dapat menyempurnakan pembaca tentang Tuhan dan juga agama-Nya atau yang sering disebut dengan kamal.

Teks *Syair Ibadat* merupakan salah satu karya sastra Melayu klasik yang memiliki fungsi kamal. Ada beberapa fungsi kamal yang terdapat di dalam teks *Syair Ibadat* adalah sebagai berikut.

disangkakan hidup meningkat dunia
banyaklah diperbuat kerja sia-sia
jikalau demikian baiklah menuntut
ilmu yang benar jalan yang patut

kepada guru hendaklah takut
jikalau salah janganlah diikut
jikalau sungguh hendaklah belajar
jangan menilik surban yang besar

(SI, h. 4)

Potongan teks *Syair Ibadat* menjelaskan bagaimana umat manusia dituntut untuk menuntut ilmu di jalan yang benar dan patut. Setiap menuntut ilmu pastilah ada seorang yang lebih berilmu yang sering disebut sebagai guru. Perbuatan kepada guru haruslah disamakan sebagaimana berbuat kepada orangtua, seperti halnya takut, menghormati, dan juga menyayangi. Dalam Al-Qur'an, tertulis bahwa seseorang dituntut menuntut ilmu dan juga patut kepada guru, yaitu sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ {11}

(yā ayyuhallāzīna āmanū izā qīla lakum tafassahū fil-majālisi fafsahū yafsahillāhu lakum, wa izā qīlansyuzu fanyuzu yarfa'illāhullāzīna āmanū mingkum wallāzīna utul-'ilma darajāt, wallāhu bimā ta'malūna khabīr)

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan

memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah [58]: 11)

Di dalam menuntut ilmu, hendaklah engkau patuh kepada guru yang mengajarkan ilmu seperti engkau patuh kepada kedua orang tuamu. Seperti yang tertulis dalam potongan ayat Al-Qur’an sebagai berikut.

وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا {24}

(*wakhfiḍ lahumā janāḥaz-ẓullī minar-raḥmati wa qur rabbir-ḥam-humā kamā rabbayānī ṣaḡīrā*)

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil” (QS. Al-Isra’ [4]: 24)

SIMPULAN

Teks *Syair Ibadat* menjelaskan tentang 20 sifat Allah Swt. Hal tersebut merupakan tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Dalam teks *Syair Ibadat*, juga dijelaskan tentang nasihat pengajaran serta dijelaskan agar selalu berperilaku baik sepanjang hidup. Berdasarkan analisis estetika Melayu klasik, penelitian ini menghasilkan 3 aspek fungsi, yaitu keindahan, faedah, dan juga kesempurnaan jiwa. Keindahan yang terdapat pada teks *Syair Ibadat* ini terdapat pada aspek asal-usul keindahan itu berada, yaitu kembali lagi ke Allah Swt. Dalam segi faedah, di dalam teks *Syair Ibadat* mengandung nasihat mengenai bertobat serta beramal selama masih hidup. Kesempurnaan jiwa (kamal) yang terdapat dalam teks *Syair Ibadati* meliputi ajaran untuk menuntut ilmu serta patuh terhadap guru seperti yang telah diterangkan dalam Al-Qur’an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2020). *I'tiqad Ahlussunah Wal Jamaah*. Pustaka Tarbiyah Baru.
- Anonim. (1845). *Syair Ibadat*. BNF Gallica. <https://gallica.bnf.fr/ark:/12148/btv1b10027422x/f8.image>.
- Baried, S. B. dkk. (1994). *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: BPPF, Seksi Filologi, Fakultas Sastra, UGM.
- Braginsky, V. I. (1998). *Yang Indah, Berfaedah dan Kamal: Sejarah Sastra Melayu Dalam Abad 7-19*. INIS.
- Djamaris, E. (1990). *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Proyek Penerbitan Buku Sastra dan Daerah.
- Fathurahman, O. (2010). *Filologi dan Islam Indonesia*. Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- KBBI Online. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online*. Badan Pengembangan

dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud.

Roza, E. (2017). Akasara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 28.

Sutopo, H. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Terapannya dalam Penelitian*. UNS Press.

Thobroni, M. (2008). *Mukjizat dan Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.